

PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Iwan Setiawan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

iwansetiawan@uinsgd.ac.id

Abstract

Financial statements (Financial Statements) are the end product of the process of recording and summarizing business transaction data, an accountant is expected to be able to manage all accounting data so as to produce financial reports and even have to be able to interpret and analyze the financial reports he makes. The benchmark for whether or not a financial institution or company is healthy is seen from the financial statements and this will affect the decisions of external parties in terms of investment or otherwise. many things. In essence, the purpose of both is the same, namely to present reports from health institutions or Prushan in the form of financial statements.

Keywords: Conventional Financial Statements, Sharia Financial Statements

Abstrak

Laporan keuangan (Financial Statment) merupakan Produk Akhir dari serangkaian proses Pencatatan dan Pengikhtisaran data transaksi bisnis, seorang akuntan diharapkan mampu unuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpestatikan serta menganalisis laporan kuangan yang dibuatnya. Bahkan tolak ukur sehat tidaknya suatu Lembaga keuangan ataupun Perusahaan itu dilihat dari laporan keuangan dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam hal ivestasi ataupun lainnya dalam hal ini penulis menyajikan dua bahan laporan keuangan sebagai perbandingan yakni laporan keuangan konvensional dan syariah, dimna keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam banyak hal. Nmun pada hakikatnya tujuan keduanya ialah sama yakni meyajikan laporan kesehatan lembaga atau prushan dalam bentuk laporan keuangan.

Kata kunci : Laporan Keuangan Konvensional,Laporan Keungan syariah

PENDAHULUAN

Efisiensi ekonomi modern tergantung pada kualitas dan efisiensi arus informasi antara semua pelaku pasar. Bukan tanpa alasan, ekonomi modern dianggap berbasis informasi dan banyak krisis dan kehancuran pasar dianggap disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan kredibel (Wyrobek & Stanczynk, 2015).

Dalam kondisi modern, laporan keuangan adalah basis informasi yang paling lengkap, obyektif dan dapat diandalkan, berdasarkan mana seseorang dapat membentuk pendapat tentang properti dan posisi keuangan suatu perusahaan (Thalassinos dan Liapis, 2014). Sesuai dengan undang-undang, laporan keuangan akuntansi adalah sumber informasi terbuka, dan komposisi, isi, dan bentuk penyajiannya disatukan oleh parameter dasar, menjadi mungkin untuk mengembangkan metode standar untuk membaca dan menganalisisnya (Suryanto dan Thalassinos, 2017).

Pelaporan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan manajerial. Datanya diperlukan untuk analisis kegiatan organisasi. Berkat itu, dimungkinkan untuk mengidentifikasi penyebab penyimpangan dari parameter yang ditetapkan sebelumnya dan mengungkap cadangan produksi yang tidak digunakan. Badan statistik banyak menggunakan laporan tahunan banyak perusahaan untuk berbagai perkembangan yang memungkinkan

menentukan arah dan tingkat perkembangan produksi. Data akuntansi keuangan, yang diperoleh dalam laporan tahunan, memberikan informasi yang diperlukan bagi manajer puncak untuk membiayai proyek investasi.

Inti dari analisis laporan keuangan dari posisi pengguna adalah untuk meninjau dan mengevaluasi informasi dalam pelaporan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan tentang keadaan masa lalu suatu organisasi yang bertujuan meramalkan fungsinya di masa depan. Evaluasi laporan keuangan adalah proses dimana posisi keuangan masa lalu dan saat ini dan kinerja perusahaan dinilai. Karena analisis laporan keuangan, karakteristik terpenting perusahaan juga ditentukan, yang bersaksi, khususnya, tentang keberhasilannya atau risiko kebangkrutan (Izuymov et al. 2017). Untuk pengguna yang berbeda, dalam hal skala implementasinya, analisis laporan keuangan tergantung pada tujuan tertentu. Pada saat yang sama, analisis dan arah kerja saat menganalisis laporan keuangan dapat berbeda. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Bondarenko, 2010).

METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi literatur yang merupakan salah satu metode

penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif untuk menemukan rumusan konseptual tentang perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah. Melalui hasil penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan akhir untuk memperkuat dan mengembangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 "Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut"

Pengertian lain disampaikan oleh Sofyan Sahri "Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditor (Harahap, 2004).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu

perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan (Financial Statment) merupakan Produk Akhir dari serangkaian proses Pencatatan dan Pengikhtisaran data transaksi bisnis, seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterprestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2015).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan guna menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

B. Pengaruh Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan
Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu

perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, laporan Laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Hidayat, 2018).

C. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan

1. Pihak Internal
 - a. Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (Controlling), pengkoordinasian (Cordinating), dan perencanaan (Planning) suatu perusahaan .
 - b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangan pemilik dapat menilai berhasil
2. Pihak Eksternal
 - a. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.
 - b. Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian/ pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek, (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
 - c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik dan lain-lain (Hidayat, 2018).

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Understanding (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnosis (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

E. Perbedaan dan Persamaan laporan Keuangan syariah dan Konvensional

Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas

atau kaidah-kaidah syariah. Sedangkan Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan konvensional dan syariah sejatinya merupakan jenis laporan yang memuat sebagian besar hal-hal yang sama dan intinya melaporkan kinerja perusahaan sembari memperlihatkan posisi perusahaan saat ini terkait dengan kekayaan dan kewajiban. Namun ada beberapa perbedaan yang menjadikan keduanya merupakan laporan keuangan yang berbeda.

1. Persamaan Laporan Keuangan Syari'ah dan Konvensional

Pada umumnya tujuan sebuah laporan keuangan adalah sebagai berikut Beberapa persamaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 (perbankan syariah) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (perbankan konvensional) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kas yang dapat di percaya mengenai posisi keuangan perusahaan atau lembaga keuangan pada periode tertentu.
- b. Memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan atau lembaga keuangan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak –pihak yang berkepentingan untuk menilai atau mengintreprestasikan kondisi

dan potensi suatu perusahaan atau lembaga keuangan.

- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Dari ke empat tujuan umum sebuah lembaga keuangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya persamaan antara laporan keuangan konvensional dan laporan syariah adalah sama-sama untuk menginformasikan keadaan keuangan suatu lembaga atau instansi.

2. Perbedaan Laporan Keuangan Syari’ah dan Konvensional

- a. Dari Segi Pelaporan

Dalam perkembangan perbankan, standar akutansi keuanagn perbankan sudah diatur dalm undang-

undang. Untuk standarisasi perbankan konvensional telah diatur dalam standar keuangan Akutansi nomor 31 tentang akutansi perbankan sedang untk perbankan syariah diatur dalam Akutansi Keuanagn Nomor 59 mengenai akutansi perbankan syariah.

Secara umum perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan prinsip yang mendasar. Perbankan konvensional lebih menekankan pada bunga, sedangkan syariah lebih kepada pembagian hasil. Dalam laporan keuangan bank konvensional memiliki 5 jenis laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan syariah meiliki 8 jenis laporan keuangan. Perbedaan 5 dan 8 jenis tersebut adalah sebagai berikut:

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Lap. Perubahan dana investasi terkait 6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan bagi Hasil 7.Laporan Sumber dana dan penggunaan dana Zakat 8.Laporann Dan penggunaan dana kebaikan.

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Konvensional

- 1) Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDPPLK)
- 2) PSAK (no 1-58)

3) Pedoman akutansi perbankan Indonesia (PAPI)

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Syariah

- 1) Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS)
- 2) PSAK Syariah (No.101-109)
- 3) PSAK 59: Akutansi perbankan
- 4) Pedoman Akutansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)

b. Dari segi akad dan legalitas

Fiqih muamalat Islam membedakan antara wa'ad dengan akad. Wa'ad adalah janji (promise) antara satu pihak kepada pihak lainnya, sementara akad adalah kontrak antara dua belah pihak. Wa'ad hanya mengikat satu pihak, yakni pihak yang memberi janji berkewajiban untuk melaksanakan kewajibannya. Sedangkan pihak yang diberi janji tidak memikul kewajiban apa-apa terhadap pihak lainnya. Dalam wa'ad, terms and condition-nya belum ditetapkan secara rinci dan spesifik (belum well defined). Bila pihak yang berjanji tidak dapat memenuhi janjinya, maka sanksi yang diterimanya lebih merupakan sanksi moral.

Akad merupakan suatu kesepakatan yang mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Dalam akad, terms and condition-nya sudah ditetapkan secara rinci dan spesifik (sudah well-defined). Bila salah satu atau kedua pihak yang terikat dalam kontrak itu tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka ia/mereka menerima sanksi seperti yang sudah disepakati dalam akad (Ismail, 2011).

Volume IV/Nomor 02/Juli 2022

Dalam bank syariah, akad yang yang dilakukan memiliki konsekwensi duniawi dan ukhrowi, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Sehingga kesepakatan dapat diminimalisir. Selain itu akad dalam perbankan syariah baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut.

- 1) Rukun, seperti penjual, pembeli, barang, harga dan ijab qabul.
- 2) Syarat, seperti:
 - a) Barang dan jasa harus halal.
 - b) Harga barang dan jasa harus jelas
 - c) Tempat penyerahan harus jelas.
 - d) Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

Dari uraian diatas akad dan legalitas sebuah lembaga keuangan syariah dan konvensional itu berbeda dimana akad dalam bank syariah itu memberikan nilai dunia dan ahirah karena disitu menentukan langkah yang akan dilakukan oleh seseorang. Sementara dalam konvensional hanya akan memberikan sanksi moral sesuai dengan yang sudah disepakati di awal.

c. Dari segi usaha yang di biyai¹

Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan pemangku kepentingan

¹ Drs. Ismail, MBA., Ak, opcit, hlmn, 27
Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah 177

entitas yang melakukan transaksi syariah. Adapun ahlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesama makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan dan harmonis. Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dibiayai tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Usaha yang dibiayai merupakan proyek halal.
- 2) Usaha yang bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Usaha yang menguntungkan bagi bank dan mitra usahanya

d. Dari segi pendapatan (laba)

Dari segi pendapatan atau laba bank konvensional memperoleh laba dari hasil bunga, bunga itu di dapatkan dari hasil pembiayaan antara pihak bank kepada nasabah . begitu pula dengan bank syariah hanya saja laba yang di hasilkan bank syariah adalah hasil dari pembiayaan bank kepada nasabah yang telah di sepakati di depan sebelum kegiatan itu di laksanakan atau sering di sebut juga dengan prinsip bagi hasil. Bank konvensional tidak memperdulikan apakah usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah itu berhasil atau tidak, pihak konvensional tetap mengambil keuntungan. Sedangkan bank syariah

tetap memperhatikan situai nasabah tersebut.

e. Dari segi penyelesaian sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum syariah. Lembaga yang mengatur hukum berdasar prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Menurut UU No.30 tahun 1999 pasal 1 angka 1 arbitase adalah cara penyelesaian suatu sengketa perdata diluar peradilan umum yang didasarkan pada perjanjian arbitase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa, Dengan kata lain bahwa arbitase adalah lembaga yang dipilih oleh pihak yang bersengketa dan untuk memberikan keputusan mengenai sengketa yang mereka persilihkan.

Dalam rekomendasi RAKERNAS MUI tanggal 23-26 Desember 2002, menegaskan bahwa BAMUI adalah lembaga hukum (arbitrase syariah) satu-satunya dan merupakan perangkat organisasi MUI. Kemudian sesuai dengan hail pertemuan antara dewan pimpinan MUI dengan pengurus BAMUI tanggal 26 Agustus 2003 serta memperhatikan isi surat pengurus BAMUI No.82/BAMUI/07/X/2003,

tanggal 7 Oktober 2003, maka MUI, tanggal 24 Desember 2003, menetapkan:

- 1) Mengubah nama Badan Arbitrase Muamalat Indoesia (BAMUI) menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS).

- 2) Mengubah bentuk badan dari yayasan menjadi badan yang berada d bawah MUI dan merupakan perangkat organisasi.
- 3) BASYARNAS bersifat otonom dan independen.

Gambar 1.1
Posisi Keuangan (neraca) BANK MANDIRI TBK.

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. Tanggal 31 Desember 2020	
POS-POS	(dalam jutaan) NOMINAL
ASET	
1.Kas	22.030.645
2.Penempatan pada Bank Indonesia	99.565.631
3.Penempatan pada bank lain	30.994.895
4.Tagihan spot dan derivatif	2.587.913
5.Surat berharga yang dimiliki	172.893.039
6.Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.560.830
7.Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	54.043.600
8.Tagihan akseptasi	10.020.264
9.Kredit yang diberikan	763.603.416
10.Pembayaan syariah	-
11.Penyertaan Modal	8.867.261
12.Aset Keuangan Lainnya	35.990.680
13.Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	60.458.260
a. Surat berharga yang dimiliki	66.439
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	58.491.446
c. Lainnya	1.900.375
14.Aset tidak berwujud	7.236.409
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	4.085.191
15.Aset tetap dan Inventaris	56.719.441
Akumulasi penyusutan aset tetap dan Inventaris -/-	12.454.995
16.Aset Non Produktif	1.583.888
a. Properti terbengkalai	101.533
b. Aset yang diambil alih	238.820
c. Rekening tunda	1.239.785
d. Aset antarkantor	3.750
17.Aset Lainnya	18.345.975
TOTAL ASET	1.209.045.441

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. Tanggal 31 Desember 2020	
POS-POS	(dalam jutaan) NOMINAL
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
1.Giro	283.986.067
2.Tabungan	338.698.937
3.Deposito	286.271.302
4.Uang elektronik	1.399.915
5.Liabilitas kepada Bank Indonesia	0
6.Liabilitas kepada bank lain	6.441.463
7.Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.510.384
8.Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.246.840
9.Liabilitas akseptasi	10.020.264
10.Surat berharga yang diterbitkan	31.885.353
11.Pinjaman/pembiayaan yang diterima	40.894.037
12.Setoran jaminan	722.071
13.Liabilitas antar kantor	0
14.Liabilitas lainnya	30.262.598
TOTAL LIABILITAS	1.033.339.231
EKUITAS	
15.Modal disetor	11.657.817
a. Modal dasar	16.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	4.333.333
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	8.850
16.Tambahan modal disetor	17.334.263
a. Agio	17.334.263
b. Disagio -/-	0
c. Dana setoran modal	0
d. Lainnya	0
17.Penghasilan komprehensif lainnya	35.046.576
a. Keuntungan	36.379.113
b. Kerugian (-/-)	1.332.537
18.Cadangan	2.333.333
a. Cadangan umum	2.333.333
b. Cadangan tujuan	0
19.Laba/rugi	109.334.221
a. Tahun-tahun lalu	111.668.182
b. Tahun berjalan	14.155.319
c. Dividen yang dibayarkan (-/-)	16.489.280
TOTAL EKUITAS	175.706.210
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.209.045.441

Gambar 1.2 Laporan Arus Kas

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
Tanggal 31 Desember 2020

(dalam jutaan)

POS-POS	NOMINAL
I. TAGIHAN KOMITMEN	149.040.892
1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	0
2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi pembelian spot dan derivatif / forward	149.040.892
3. Lainnya	0
II. KEWAJIBAN KOMITMEN	334.215.797
1. Fasilitas kredit/pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	169.084.747
a. <i>Committed</i>	42.560.531
b. <i>Uncommitted</i>	126.524.216
2. <i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	15.418.049
3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward	149.713.001
4. Lainnya	0
III. TAGIHAN KONTINJENSI	30.159.419
1. Garansi yang diterima	30.126.690
2. Lainnya	32.729
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI	108.664.252
1. Garansi yang diberikan	107.180.201
2. Lainnya	1.484.051

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

(dalam jutaan)

POS-POS	NOMINAL
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
1. Pendapatan dan Beban Bunga	
1. Pendapatan Bunga	71.880.004
2. Beban Bunga	25.069.952
2. Pendapatan (Beban) Bunga bersih	46.810.052
3. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga	
1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	2.398.677
2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	0
3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	1.678.709
4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)	1.667.207
5. Keuntungan (kerugian) dari penyelesaian dengan equity method	0
6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	0
7. Pendapatan dividen	718.115
8. Komisi/provisi/fee dan administrasi	11.203.060
9. Pendapatan lainnya	4.452.317
10. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	19.209.062
11. Kerugian terkait risiko operasional	199.875
12. Beban tenaga kerja	13.159.699
13. Beban promosi	1.107.003
14. Beban lainnya	16.478.027
4. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(28.035.581)
ABA (RUGI) OPERASIONAL	18.774.471
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan Inventaris	2.705
2. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	218.288
ABA (RUGI) NON OPERASIONAL	220.993
ABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	18.995.464
1. Pajak Penghasilan	4.840.145
a. Taksiran pajak tahun berjalan (-/-)	4.110.240
b. (Pendapatan) beban pajak tangguhan	729.905
ABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	14.155.319
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	408.392
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	3.328
b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	405.064
c. Lainnya	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2.881.553
a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(138.665)
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan Instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.020.218
c. Lainnya	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	3.289.945
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	17.445.264
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	0

Gambar 1.3 Laporan Keuangan (neraca dan Laba-rugi) BANK Syariah Mandiri

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Januari 2021	No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Januari 2021
ASET			PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Kas	1.496.053	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	15.575.295	1. Pendapatan dari Penyaluran Dana		781.385
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.847.129	a. Pendapatan Dari Piutang		502.488
4.	Tagihan Spot dan Forward	15	i. Murabahah		444.199
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	20.418.315	ii. Istishna'		-
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	iii. Multijasa		-
7.	Tagihan Akseptasi	199.073	iv. Ujrah		58.289
8.	Piutang	53.456.455	v. Lainnya		-
	a. Piutang Murabahah	46.216.349	b. Pendapatan Dari Bagi Hasil		184.430
	b. Piutang Istishna'	-	i. Mudharabah		8.678
	c. Piutang Multijasa	-	ii. Musarakah		175.752
	d. Piutang Qardh	7.236.122	iii. Lainnya		-
	e. Piutang Sewa	3.984	c. Pendapatan Sewa		7.401
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	30.103.468	d. Lainnya		87.066
	a. Mudharabah	800.899	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		205.494
	b. Musarakah	29.302.569	a. Non Profit Sharing		205.494
	c. Lainnya	-	b. Profit Sharing		-
10.	Pembiayaan Sewa	189.134	3. Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil		575.891
11.	Penyertaan Modal	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana		
12.	Aset Keuangan Lainnya	-	1. Keuntungan/Kerugian Dari Peningkatan / Penurunan nilai Wajar Aset Keuangan		163
13.	Cadangan Kerugian Penurunan nilai aset keuangan -/-	3.457.082	2. Keuntungan/Kerugian Dari Peningkatan / Penurunan nilai Wajar Aset Keuangan		-
14.	Salam	-	3. Keuntungan/Kerugian Penjualan Aset Keuangan		542
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-	4. Keuntungan/Kerugian Transaksi Spot dan Forward (realised)		1.394
16.	Persediaan	40	5. Keuntungan/Kerugian dari Penyertaan dengan Equity Method		-
17.	Aset Tidak Berwujud	133.426	6. Keuntungan/Kerugian Penjabaran Transaksi Valuta Asing		(1.476)
18.	Aset Tetap Dan Inventaris	1.495.317	7. Pendapatan Bank Selaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyadah		-
19.	Aset Nonproduktif	-	8. Dividen		-
	a. Properti Terbengkalai	-	9. Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi		60.118
	b. Agunan Yang Diambil Alih	-			
	c. Rekening Tunda	-			
	d. Aset Antar Kantor	-			
20.	Aset Lainnya	1.836.849			

Gambar 1.4 Laporan Ekuitas dan Laporan Laba-Rugi

TOTAL ASET		123.293.487
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	22.682.631
a.	Giro	14.792.616
b.	Tabungan	7.890.015
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	86.278.353
a.	Giro	707.313
b.	Tabungan	39.320.915
c.	Deposito	46.250.125
3.	Uang Elektronik	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
5.	Liabilitas Kepada Bank Lain	818.075
6.	Liabilitas Spot dan Forward	-
7.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
8.	Liabilitas Akseptasi	199.073
9.	Pembiayaan Diterima	-
10.	Setoran Jaminan	15.279
11.	Liabilitas Antar Kantor	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.939.475
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		112.307.886
EKUITAS		
14.	Modal Disetor	3.142.019
a.	Modal Dasar	3.142.019
b.	Modal Yang Belum Disetor -/-	-
c.	Saham Yang Dibeli Kembali (treasury stock) -/-	-
15.	Tambahan Modal Disetor	-
a.	Agio	-
b.	Disagio -/-	-
c.	Modal Sumbangan	-
d.	Dana Setoran Modal	-
e.	Lainnya	-
16.	Penghasilan Komprehensif Lain	449.724
a.	Keuntungan	449.724
b.	Kerugian -/-	-
17.	Cadangan	597.804
a.	Cadangan Umum	597.804
b.	Cadangan Tujuan	-
18.	Labas/Rugi	6.796.054
a.	Tahun-Tahun lalu	6.650.012
b.	Tahun Berjalan	146.042
c.	Dividen Yang Dibayarkan -/-	-
TOTAL EKUITAS		10.985.601
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		123.293.487

b. Pendapatan dan beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan/Kerugian Dari Peningkatan / Penurunan nilai Wajar Aset Keuangan	163
2.	Keuntungan/Kerugian Dari Peningkatan / Penurunan nilai Wajar Aset Keuangan	-
3.	Keuntungan/Kerugian Penjualan Aset Keuangan	542
4.	Keuntungan/Kerugian Transaksi Spot dan Forward (realised)	1.394
5.	Keuntungan/Kerugian dari Penyertaan dengan Equity Method	-
6.	Keuntungan/Kerugian Penjabaran Transaksi Valuta Asing	(1.476)
7.	Pendapatan Bank Selaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyadah	-
8.	Dividen	-
9.	Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi	60.118
10.	Pendapatan Lainnya	632.274
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	7.027
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Impairment) -/-	681.287
13.	Kerugian Terkait Risiko Operasional -/-	10.906
14.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya (Non Keuangan) -/-	-
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	188.477
16.	Beban Promosi -/-	8.081
17.	Beban Lainnya -/-	143.255
	Pendapatan / Beban Operasional Lainnya Bersih	(346.018)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		229.873
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1.	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap Dan Inventaris	-
2.	Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya	8.193
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		8.193
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		238.066
Pajak Penghasilan		-
a.	Taksiran Pajak Tahun Berjalan	-
b.	Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(92.024)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		146.042
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1.	Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-
a.	Keuntungan Yang Berasal Dari Revaluasi Aset Tetap	-
b.	Keuntungan (Kerugian) Yang Berasal Dari Pengukuran Kembali Atas Program Pensiun Manfaat Pasti	-
c.	Lainnya	-
2.	Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-
a.	Keuntungan/Kerugian Yang Berasal Dari Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	-
b.	Keuntungan/Kerugian Yang Berasal Dari Peningkatan Nilai Wajar (MTM) Aset Keuangan Instrumen Ekuitas Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya.	-
c.	Lainnya	-

Gambar 1.5 Laporan Komitmen

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN		
Tanggal Laporan 31 Januari 2021		(Dalam Jutaan Rupiah)
No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Januari 2021
I	TAGIHAN KOMITMEN	-
	1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik	-
	2. Posisi Valas yang Akan Diterima dari Transaksi Spot dan Forward	-
	3. Lainnya	-
II	KEWAJIBAN KOMITMEN	987.403
	1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik	822.653
	a. Committed	-
	b. Uncommitted	822.653
	2. Irrevocable L/C yang Masih Berjalan	118.735
	3. Posisi Penjualan Spot dan Forward yang Masih Berjalan	24.572
	4. Lainnya	21.443
III	TAGIHAN KONTINJENSI	277.586
	1. Garansi yang Diterima	198.875
	2. Pendapatan Dalam Penyelesaian	78.711
	a. Murabahah	56.771
	b. Istishna'	-
	c. Sewa	2.470
	d. Bagi Hasil	18.500
	e. Lainnya	970
	3. Lainnya	-
IV	KEWAJIBAN KONTINJENSI	1.457.404
	1. Garansi yang Diberikan	1.457.404
	2. Lainnya	-

KESIMPULAN

Laporan keuangan adalah laporan yang di susun secara periodik menurut prinsip-prinsip akuntansi yang di terima secara umum tentang status keuangan baik dari individu maupun organisasi. pada dasarnya laporan keuangan syariah dan konvensional adalah organisasi yang bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kas yang dapat di percaya mengenai posisi keuangan perusahaan atau lembaga keuangan pada periodik tertentu.
2. Memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan atau lembaga keuangan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak –pihak yang berkepentingan untuk menilai atau mengintreprestasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan atau lembaga keuangan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan dengan lapora kebutuhan yang bersangkutan.

Hanya saja dalam sistem dan pelaksanaan yang berbeda. Jika bank syariah berlandaskan pada hukum islam (syariah) sedangkan bank konvensional tidak menggunakan konsep islam. Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrowi, karena akad yang dilakukan

berdasarkan hukum islam yang dimana mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bondarenko, L.V. (2009). *Organizational-economic bases of ensuring competitiveness of recreational-tourist services*. Terra Economicus, 7(2-3), 137-140.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Salmeha Empat
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kharisma Putera Utama
- Izuymov, I.V., Liman, I.A., Korenkova, S.I., Sadykova, H.N., Ignatova, Y.V., Bogdanova, J.Z. (2017). Economic and legal review of pretrial warning of insolvency in foreign legislation. *Man in India*, 97(20), 475-493.
- SK No.Kep 09/MUI/XII/2003
- Suryanto, T., Thalassinos, I.E. (2017). *Cultural ethics and consequences in whistleblowing among professional accountants: An empirical analysis*. *Journal of Applied Economic Sciences*, 12(6), 1725-1731.
- Thalassinos, I.E. and Liapis, K. (2014). *Segmental financial reporting and the internationalization of the banking sector*. Chapter book in, *Risk Management: Strategies for Economic Development and Challenges in the Financial System*, (eds), D. Milos Sprcic, Nova Publishers, 221-255, ISBN: 978-163321539-9; 978-163321496-5.

Wyrobek, Joanna & Zbigniew Stańczyk. (2015). *Manipulations of Financial Statements in The Polish Accounting and Role Of Financial Audit in Their Detection. Available at SSRN 2649021* (2015)